

PENGETAHUAN PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN RUANG BERWAWASAN LINGKUNGAN DI KOTA BENGKULU

Nefa Yulia¹, Suratman² dan Su Ritohardoyo³

Kementerian Kelautan dan Perikanan, Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, Loka Pemeriksaan Penyakit Ikan dan Lingkungan Serang Banten¹, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia^{2,3}
nevayulia@yahoo.com

Diterima : Agustus 2013 ; Direvisi : April 2014; Dipublikasikan: 30 September 2014

ABSTRAK Kebutuhan pemanfaatan ruang di wilayah Kota Bengkulu terus meningkat sejalan dengan meningkatnya aktifitas masyarakat dan kegiatan sosial ekonomi yang menyertainya. Perubahan pemanfaatan ruang seringkali tidak sesuai dengan rencana tata ruang, yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan, persepsi dan partisipasi masyarakat. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode survey. Penentuan sampel digunakan teknik multi stage random sampling. Selanjutnya dipilih sampel masyarakat secara acak (random sampling). Cara penilaian dilakukan dengan memberikan skor pada tiap pertanyaan di kuesioner dan kemudian dianalisa secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat cenderung sedang yaitu sebesar 56 %. Persepsi masyarakat cenderung sedang yaitu sebesar 62 %. Partisipasi masyarakat cenderung sedang dengan persentase sebesar 50.4%. Semakin tinggi pendidikan, tingkat perekonomian dan peran media massa maka semakin meningkatkan pengetahuan penduduk. Semakin tinggi pengetahuan penduduk maka semakin meningkatkan persepsi dan partisipasi penduduk. Semakin meningkatnya persepsi penduduk maka partisipasi penduduk juga semakin meningkat.

Kata kunci : berwawasan lingkungan, partisipas, pemanfaatan ruang, pengetahuan, persepsi

ABSTRACT *The need to use space in the city of Bengkulu continued to increase in line with increased activity of the community and social and economic activities that accompany it. Changes in utilization of space is often not in accordance with the spatial plan, which can have negative impacts on the environment. This study aimed to analyze the knowledge, perception and participation. Data collection research using survey method. The samples used multi-stage random sampling technique. The next randomly selected community sample (random sampling). Way assessment is done by giving a score to each question in the questionnaire and then analyzed descriptively qualitative. The results showed that the knowledge society tends to moderate in the amount of 56%. Public perception tends to moderate in the amount of 62%. Community participation tends to moderate with a percentage of 50.4%.*

Key words: *environmental friendliness, participatio, space utilization, knowledge, perception*

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan pada dasarnya bersumber dari ulah manusia yang dalam aktifitasnya tidak mempedulikan kelestarian dan keseimbangan lingkungan. Manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan tidak mempertimbangkan bahwa aktivitas yang berlebihan dalam mengeksploitasi lingkungan guna memenuhi kebutuhan akan melampaui kemampuan lingkungan dalam mendukung hidupnya.

Permasalahan yang terkait dengan adanya perubahan pemanfatan ruang atau pemanfaatan ruang yang kurang sesuai dengan daya dukung lingkungan telah menimbulkan kerusakan lingkungan dan kerugian yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Pada musim hujan terdapat beberapa wilayah yang

rawan tergenang air dan terjadi banjir. Persampahan di Kota Bengkulu juga merupakan salah satu masalah lingkungan. Sampah cukup menjadi masalah di lokasi-lokasi tertentu seperti pasar, terminal, pertokoan dan tempat-tempat lain yang padat penduduknya. Permasalahan permukiman juga terjadi yaitu adanya lingkungan permukiman berkepadatan tinggi sehingga muncul permukiman kumuh pada daerah disekitar pusat perdagangan dan jasa.

Dalam rangka menjamin kelestarian lingkungan dan keseimbangan pemanfaatan sumber daya alam di Kota Bengkulu sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan, maka untuk kepentingan jangka panjang pemanfaatan ruang yang berwawasan lingkungan harus tetap diperhatikan baik oleh pemerintah sebagai pelaksana maupun oleh masyarakat

sebagai pendukung dan yang merasakan keadaan lingkungan tersebut. Kegiatan pemanfaatan ruang akan berpengaruh terhadap lingkungan. Pengetahuan masyarakat terlebih dahulu perlu diketahui karena pengetahuan merupakan proses sosialisasi yang dialami manusia dalam mempelajari dan diajari. dalam hal ini yaitu tentang pemanfaatan ruang berwawasan lingkungan. Kemudian diikuti dengan munculnya persepsi dan adanya partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan ruang berwawasan lingkungan di kota Bengkulu. Partisipasi masyarakat akan menunjukkan eksistensinya dalam menanggapi setiap kebijakan dan program pembangunan yang dilakukan pemerintah. Masyarakat tidak hanya menjadi penonton tetapi juga dapat ikut dalam kegiatan pembangunan terutama dalam pemanfaatan ruang dan pengelolaan lingkungannya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) menganalisis pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan ruang berwawasan lingkungan di Kota Bengkulu; (2) menganalisis persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan ruang berwawasan lingkungan di Kota Bengkulu; (3) menganalisis partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan ruang yang mendukung pemeliharaan lingkungan dari rencana tata ruang wilayah Kota Bengkulu; (4) menganalisis hubungan antara umur, tingkat ekonomi, pendidikan, serta peran media massa dan sosialisasi terhadap tingkat pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan ruang berwawasan lingkungan di Kota Bengkulu; dan (5) menganalisis hubungan pengetahuan, persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan ruang berwawasan lingkungan di Kota Bengkulu.

Pemanfaatan ruang adalah rangkaian program kegiatan pelaksanaan pembangunan yang memanfaatkan ruang menurut jangka waktu yang ditetapkan dalam rencana tata ruang (Muta'ali, 2006). Ritohardoyo (2008) menyatakan, bahwa wujud struktur tata ruang pemanfaatan wilayah banyak dipengaruhi atau banyak ditentukan oleh sebaran, tingkat ketersediaan, serta kait mengait manfaat sumberdaya alam suatu wilayah.

Koentjaraningrat (1990) menyebutkan bahwa pengetahuan adalah unsur-unsur yang mengisi akal dan alam jiwa seseorang manusia yang sadar, secara nyata terkandung dalam otaknya. Artinya bahwa pengetahuan berhubungan dengan jumlah informasi yang diterima seseorang. Selanjutnya menurut Soekanto (2001), pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran seseorang sebagai hasil penggunaan panca indera. Menurut Walgito (2002), pengetahuan adalah mengenal suatu obyek baru yang selanjutnya menjadi sikap terhadap obyek tersebut apabila pengetahuan itu

disertai oleh kesiapan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan tentang obyek itu. Seseorang mempunyai sikap tertentu terhadap suatu obyek, itu berarti orang tersebut telah mengetahui tentang obyek tersebut.

Persepsi adalah proses memperoleh, menginterpretasikan, memilih dan mengorganisir informasi yang berhubungan dengan perasaan (Sarwono, 1992). Persepsi manusia berakar dari peta kognisi (*cognitive maps*). Bagaimana manusia mencitrakan lingkungannya disimpan dalam otak sebagai jaringan spasial (*spatial network*). Struktur ini menghubungkan ingatan/pengalaman masa lalu dengan mempersepsikan peristiwa, gagasan dan emosi saat ini. Persepsi adalah kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, maupun penciuman (Thoha, 2005). Menurut Duncan dalam Thoha (2005) bahwa persepsi itu dapat dirumuskan dengan berbagai cara, tetapi dalam ilmu perilaku khususnya psikologi, istilah ini dipergunakan untuk mengartikan perbuatan yang lebih dari sekedar mendengarkan, melihat atau merasakan sesuatu.

Menurut Awang (2003), partisipasi adalah keterlibatan aktif dan bermakna dari massa penduduk pada tingkat-tingkat yang berbeda seperti: (a) didalam proses pembentukan keputusan untuk menentukan tujuan-tujuan kemasyarakatan dan pengalokasian sumber-sumber untuk mencapai tujuan tersebut; (b) pelaksanaan program dan proyek-proyek secara sukarela dan pembagian yang merata; dan (c) pemanfaatan hasil-hasil dari suatu program atau proyek. Menurut Soetrisno (1995), beredar dua jenis definisi partisipasi masyarakat (masyarakat). Definisi pertama adalah dari perencana pembangunan formal yang mengartikan bahwa partisipasi masyarakat sebagai dukungan terhadap proyek pembangunan yang dirancang dan ditentukan tujuannya oleh perencana. Sedangkan definisi kedua dan berlaku secara universal adalah partisipasi masyarakat yang merupakan kerjasama yang erat antara perencana dan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai.

Tanjung (2003) menyebutkan sumberdaya nonhayati sebagai komponen lingkungan fisik (*abiotic environment*), sumberdaya hayati sebagai komponen lingkungan biotik (*biotic environment*), serta sumber daya manusia dan sumber daya buatan sebagai hasil karya dan karsa manusia disebut sebagai komponen lingkungan kebudayaan (*culture environment*) atau lingkungan sosial-ekonomi-budaya (sosekbud). Konsep ini menyatakan bahwa lingkungan hidup

disusun oleh komponen fisik, biologi, dan sosekbud atau ABC *environment* singkatan dari *abiotic, biotic and culture environment*.

Perencanaan tata ruang kota adalah suatu proses yang melibatkan banyak pihak dengan tujuan agar penggunaan ruang itu memberi kemakmuran kepada masyarakat demi terjaminnya kehidupan yang berkesinambungan. Kerjasama Pemerintah, pihak swasta dan masyarakat menjadi penting dalam sosialisasi tata ruang ini. sehingga bentuk pemanfaatan ruang akan sesuai dengan yang direncanakan. Pemanfaatan ruang perkotaan ini selalu akan dihadapkan pada permasalahan lingkungan. baik lingkungan abiotik, biotik maupun sosial. Oleh karena itu aktifitas masyarakat juga harus dikontrol dan dipantau agar ruang yang mereka manfaatkan sesuai dengan pemanfaatan ruang pada perencanaan tata ruang. Perubahan fungsi pemanfaatan ruang yang berpengaruh pada kualitas lingkungan menyebabkan kawasan perkotaan berada dalam kondisi yang mengancam keberlanjutan pembangunan kota. Karenanya diperlukan peranan masyarakat dalam memperlancar proses ke arah pemeliharaan kualitas lingkungan. Walau bagaimanapun, masyarakatlah yang menempati ruang tersebut dan secara langsung maupun tidak langsung juga dapat merusak lingkungan. Disamping itu masyarakat juga yang dapat menjadi pengontrol dalam kegiatan pemanfaatan ruang yang terjadi. Pemanfaatan ruang kota yang berwawasan lingkungan adalah pemanfaatan ruang yang memadukan dan mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan. serta mendukung dalam upaya memelihara kelestarian lingkungan.

Masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap pemanfaatan ruang. Pengetahuan dan persepsi masyarakat yang terbentuk akan menunjukkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemanfaatan ruang. Partisipasi dikatakan positif atau tinggi apabila partisipasi tersebut mendukung kelancaran usaha bersama mencapai tujuan yang diinginkan, sebaliknya partisipasi menjadi negatif atau rendah apabila menjadi penghalang dan memperlambat lajunya kegiatan atau usaha bersama. Partisipasi ini dapat berupa sumbangan secara fisik, tenaga maupun pemikiran.

Menurut [Notoadmodjo \(2003\)](#) pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: pendidikan, persepsi, motivasi, pengalaman. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan meliputi: lingkungan, sosial ekonomi, kebudayaan dan informasi. Masyarakat memiliki peranan penting dalam mewujudkan pembangunan. Menurut [Habib](#)

[\(1995\)](#), kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemampuan membentuk nilai dan sikap serta persepsi terhadap tantangan yang ada. Transformasi budaya terjadi berkesinambungan. Jika pengetahuan dan persepsi masyarakat tentang tujuan dan manfaat kegiatan pembangunan cukup tinggi, maka masyarakat akan lebih banyak menerima sepenuhnya kegiatan tersebut. Jika pengetahuan, persepsi tentang kegiatan pembangunan cukup tinggi, serta sikap mereka sepenuhnya menerima kegiatan pembangunan, maka mereka akan berperan serta secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan tersebut ([Ritohardoyo, 2003](#)).

Dari uraian di atas menjadi titik tolak pemikiran penelitian ini, yaitu untuk menganalisa pengetahuan, persepsi dan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat ini akan menunjukkan keikutsertaan masyarakat dalam mendukung dan membantu berjalannya program pemerintah. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat maka semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan ruang yang berwawasan lingkungan sehingga akan semakin baik kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam mewujudkan berlangsungnya rencana umum tata ruang Kota Bengkulu. Dengan diketahuinya pengetahuan, persepsi dan partisipasi masyarakat ini akan dapat ditemukan juga arahan alternatif rekomendasi dan solusi yang bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat terkait dengan berlangsungnya pemanfaatan ruang yang berwawasan lingkungan di Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode survei dengan sifat deskriptif analitis. Pendekatan kualitatif dilakukan, karena fokus analisisnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan seringkali melukiskannya dalam kata-kata dari pada angka. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* yaitu sengaja dipilih. Penelitian ini berlokasi di Kota Bengkulu yang merupakan kota utama dalam wilayah Provinsi Bengkulu. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder yang mencerminkan tujuan penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini lokasi sampling sangat luas maka untuk pengambilan sampel digunakan teknik *multi stage random sampling* yang mana dari Kota Bengkulu, diambil bagian lagi yaitu berdasarkan Bagian Wilayah Kota (BWK), kemudian dipilih satu kecamatan dari tiap BWK, dalam kecamatan ini dipilih kelurahan yang akan diambil

sampling masyarakatnya. Selanjutnya dipilih sampel masyarakat secara acak (*random sampling*). Pada masing-masing kelurahan ini diambil 25 sampel. Sehingga secara keseluruhan sampel dalam penelitian ini sebanyak 125 responden.

Pengolahan data dilakukan untuk menganalisis data pengetahuan, persepsi dan partisipasi masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhinya pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan ruang berwawasan lingkungan di Kota Bengkulu. Pengolahan data primer ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) *Editing* yaitu pemeriksaan data kuesioner; (2) Pemberian skor setiap data; (3) *Tabulating* yaitu tahap pengolahan data dalam bentuk table; (4) Analisis data yaitu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi. Analisa data secara deskriptif kualitatif dilakukan berdasarkan tabel uji silang atau *crosstab* yakni metode analisis yang sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat, kemudian dilakukan uji korelasi untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

Secara geografis, Kota Bengkulu terletak pada koordinat 30°45'–30°59' Lintang Selatan dan 102°14'–102°22' Bujur Timur. Secara administratif, Kota Bengkulu mempunyai luas wilayah daratan sekitar 144.52 km². Kota Bengkulu terletak pada ketinggian antara 0 – 100 m/dpl. Berdasarkan klasifikasi iklim, daerah ini tergolong tipe iklim A (Tropis Basah) dengan kelembaban 70 – 87%. Temperatur rata-rata tahunan antara 25° - 27°C dengan curah hujan bulanan berkisar 230 - 620 mm. Secara umum bagian tengah Peta Geologi Lembar Bengkulu dan sekitarnya skala 1: 250.000. ditempati oleh beberapa gunungapi muda. Kondisi hidrologi di Kota Bengkulu dibedakan menjadi 2 (dua) bagian yaitu kondisi hidrologi air permukaan dan air tanah.

Kondisi vegetasi yang ada di Kota Bengkulu terdiri dari vegetasi alamiah dan vegetasi hasil budidaya. Vegetasi alamiah yang terjadi tanpa campur tangan manusia (hasil budidaya) sebagian besar berada di kawasan hutan lindung. wilayah Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil pencacahan Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk Kota Bengkulu berjumlah 308.544 jiwa. Penduduk Kota Bengkulu berasal dari tiga rumpun suku besar terdiri dari Suku Rejang, Suku Serawai, Suku Melayu. Pertumbuhan ekonomi Kota Bengkulu pada tahun 2010 berada pada kisaran angka 6.39 persen. Pada tahun 2011 menjadi menurun sebesar 6.16 persen, kemudian pertumbuhan ekonomi Kota Bengkulu naik lagi sebesar 0.14 persen pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Kota Bengkulu 6.44 persen. Kontribusi sektor perdagangan,

perhotelan dan restoran dalam perekonomian Kota Bengkulu masih sangat dominan.

Komposisi antara lahan terbangun dan tidak terbangun hampir sama. Lahan terbangun seluas 52.59 km² (34.66%) dan sisanya merupakan lahan non terbangun. Jenis penggunaan lahan non-terbangun yang cukup mendominasi di Kota Bengkulu adalah kebun campuran seluas 20.41 km² dan semak belukar seluas 27.28 km². Fasilitas pendidikan termasuk lengkap di Kota Bengkulu mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) hingga perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang ada di Kota Bengkulu antara lain Universitas Bengkulu, UNIHAZ, STIA, Dehasen, UNIVED, UMB dan STAIN. Perkembangan media cetak dan elektronik di Bengkulu dalam beberapa tahun terakhir cukup berkembang pesat. Beberapa stasiun radio dan televisi antara lain: Stasiun RRI Cabang Muda Bengkulu serta puluhan radio swasta niaga dan amatir, stasiun TVRI, stasiun relay RCTI, Stasiun Relay Metro TV, Stasiun Relay Indosiar, stasiun Relay SCTV, stasiun relay trans 7 dan TV 7 serta 2 (dua) stasiun TV local yaitu BTV dan RBTV. Sedangkan untuk media cetak di Kota Bengkulu telah ada harian local yaitu Harian Rakyat Bengkulu, Harian Bengkulu Express (BE) dan Radar Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan secara acak diperoleh data penduduk yang terdiri dari laki-laki sebanyak 82 dan perempuan sebanyak 43. Dilihat dari usia penduduk umur 20-34 tahun sebanyak 26 penduduk laki-laki dan 25 perempuan, umur 35-49 tahun penduduk laki-laki sebanyak 44 dan perempuan 16, umur ≥ 50 tahun penduduk laki-laki sebanyak 12 dan perempuan 2. Penduduk umur 35-49 memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 48 % dengan jumlah 60 penduduk.

Status ekonomi penduduk yang telah diukur dengan menggunakan beberapa pertanyaan kemudian setiap jawaban telah disusun sedemikian rupa atas dasar nilai skor yang ditetapkan. sehingga diketahui bahwa status ekonomi penduduk cenderung sedang sebesar 54.4 %. Penduduk yang memiliki status ekonomi tinggi sebesar 38.4 % sedangkan status ekonomi rendah hanya 7.2 %.

Pendidikan merupakan faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap kegiatan pemanfaatan ruang yang berwawasan lingkungan. Sebagian besar penduduk merupakan tamatan SLTA sebesar 44.8 %. Disamping itu juga terdapat penduduk yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Peran penduduk dalam kegiatan kemasyarakatan sehari-hari yaitu 7.2% merupakan pejabat pemerintah, 6.4% Pengurus/Perangkat Kelurahan/ Pemangku adat/pemuka agama dan selebihnya sebanyak 86.4% adalah anggota masyarakat biasa. Penduduk yang mengikuti atau bergabung dalam organisasi sosial/lembaga swadaya masyarakat hanya 15.2%. selebihnya 84.8% tidak mengikuti organisasi sosial/lembaga swadaya masyarakat.

Sebanyak 77.6% sudah ditanamkan perilaku sehari-hari didalam keluarganya dengan membiasakan diri untuk selalu memperhatikan kondisi lingkungan. Sebanyak 32.8% penduduk menyatakan ada dan 67.2% menyatakan tidak ada kebudayaan/aturan adat istiadat disekitar tempat tinggal penduduk yang mengharuskan untuk melestarikan lingkungan dalam memanfaatkan ruang.

Sebanyak 56% penduduk sangat yakin bahwa memelihara lingkungan merupakan kewajiban agama yang harus dipenuhi. Sebanyak 40.8% cukup yakin. 1.6% kurang yakin. 0.8 % tidak yakin dan 0.8% penduduk sangat tidak yakin bahwa memelihara lingkungan merupakan kewajiban agama yang harus dipenuhi.

Sebesar 46.4% penduduk menganggap bahwa media massa merupakan sumber informasi yang sangat penting. Sebanyak 43.2% penduduk menganggap media massa cukup penting, 9.6% penduduk menganggap media massa kurang penting, dan 0.8% penduduk menganggap media massa tidak penting sebagai sumber informasi untuk mengetahui berbagai kegiatan pemerintah di Kota Bengkulu.

Sebanyak 84% menyatakan di tempat mereka tidak pernah dilakukan sosialisasi, hanya 16 % yang menyatakan pernah dilakukan sosialisasi pemberitahuan mengenai pemanfaatan ruang dari Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bengkulu.

Pengetahuan Terhadap Pemanfaatan Ruang Berwawasan Lingkungan

Pengetahuan penduduk terhadap pemanfaatan ruangberwawasan lingkungan ini dibedakan menjadi

tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pengetahuan penduduk terhadap pemanfaatan ruang yang berwawasan lingkungan di Kota Bengkulu cenderung sedang dengan persentase sebesar 56 % (Tabel 1). Pengetahuan penduduk sudah cukup baik, dimana masyarakat mengetahui pemanfaatan ruang yang terjadi disekitar mereka, masyarakat melihat langsung kegiatan pemanfaatan ruang berwawasan lingkungan, serta merasakan langsung manfaat dan dampak dari kegiatan pemanfaatan ruang.

Persepsi Terhadap Pemanfaatan Ruang Berwawasan Lingkungan

Persepsi penduduk terhadap pemanfaatan ruangberwawasan lingkungan ini dibedakan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Semakin tinggi persepsi masyarakat menunjukkan bahwa semakin positif pemahaman masyarakat terhadap kegiatan pemanfaatan ruang yang berwawasan lingkungan. Dari uraian hasil penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan ruang yang berwawasan lingkungan di Kota Bengkulu tergolong sedang dengan persentase sebesar 62.4% (Tabel 2). Persepsi penduduk cukup baik terhadap kegiatan pemanfaatan ruang berwawasan lingkungan.

Penduduk telah menyadari dan cukup mengerti bahwa kegiatan pemanfaatan ruang harus sejalan dengan pelestarian lingkungan. Persepsi penduduk harus tetap ditingkatkan sebagai upaya untuk lebih meningkatkan kesadaran dalam kegiatan pemanfaatan ruang yang sejalan dengan pelestarian lingkungan.

di Kota Bengkulu tergolong sedang dengan persentase sebesar 50.4% (Tabel 3). Partisipasi penduduk cukup baik dan memiliki kepedulian untuk berperan serta dalam memanfaatkan ruang dengan memperhatikan kondisi lingkungan. Partisipasi yang baik adalah akan memudahkan dalam merealisasikan pemberdayaan masyarakat, di mana di dalamnya mencakup interaksi dua pelaku, yaitu pihak pemerintah dengan pihak masyarakat.

Tabel 1. Pengetahuan Penduduk terhadap Pemanfaatan Ruang Berwawasan Lingkungan di Kota Bengkulu

No. (1)	Pengetahuan Penduduk (2)	Jumlah (Penduduk) (3)	Persentase (%) (4)
1	Rendah	19	15.2
2	Sedang	70	56
3	Tinggi	36	28.8
	Jumlah	125	100

Sumber: Hasil Analisa Data Primer

Partisipasi Terhadap Pemanfaatan Ruang Berwawasan Lingkungan

Partisipasi penduduk terhadap pemanfaatan ruang berwawasan lingkungan ini dibedakan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Semakin tinggi partisipasi penduduk menunjukkan bahwa masyarakat semakin peduli terhadap lingkungan dan mendukung kegiatan pemerintah dalam mengelola pemanfaatan ruang. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa partisipasi penduduk terhadap pemanfaatan ruang yang berwawasan lingkungan

Hubungan Antara Umur, Pendidikan, Status Ekonomi, Peran Media Massa, dan Sosialisasi dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Menurut Notoadmodjo (2003) Faktor internal meliputi: pendidikan, persepsi, motivasi, pengalaman. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan meliputi: lingkungan, sosial ekonomi, kebudayaan dan informasi. Beberapa faktor tersebut akan dilihat pengaruhnya terhadap pengetahuan penduduk dalam pemanfaatan ruang berwawasan lingkungan. Dalam penelitian ini yang akan dilihat pengaruhnya terhadap pengetahuan penduduk adalah umur, pendidikan, status ekonomi, peran media massa, dan sosialisasi.

Hubungan umur dengan pengetahuan penduduk berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa pengetahuan penduduk pada umur 20-34, 35-49 dan diatas 50 tahun cenderung sedang dengan persentase masing-masing 49.1 %, 62.1 % dan 57.1 % . Tingkat pengetahuan penduduk rendah terbanyak, terjadi pada umur 20-34 tahun sebanyak 11 penduduk. Pengetahuan penduduk sedang terbanyak, terjadi pada umur 35-49 tahun sebanyak 36 responden dan Tingkat pengetahuan penduduk tinggi terbanyak, terjadi pada umur 20-34 tahun sebanyak 16 penduduk.

Hasil analisis korelasi didapat korelasi antara umur dengan pengetahuan penduduk (r) adalah 0.111. Hal

ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat rendah antara umur dengan pengetahuan penduduk. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi umur penduduk maka semakin meningkatkan pengetahuan penduduk. Untuk Menentukan tingkat signifikansi dilakukan menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, uji dilakukan 2 sisi. Dari uji tingkat signifikansi untuk hubungan antara umur dengan pengetahuan penduduk diketahui bahwa tingkat signifikansi ≥ 0.05 yaitu sebesar 0.219 sehingga dapat dinyatakan bahwa hubungan antara umur dengan pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan ruang berwawasan lingkungan di Kota Bengkulu tidak signifikan.

Hubungan pendidikan dengan pengetahuan penduduk berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa pengetahuan penduduk pada setiap tingkat pendidikan cenderung sedang dengan persentase masing-masing 66.7%, 62.5 % dan 45.1 % . Tingkat pengetahuan penduduk rendah dan sedang terbanyak merupakan penduduk dengan pendidikan SLTA, masing-masing sebanyak 8 dan 35 penduduk. Tingkat pengetahuan penduduk tinggi terbanyak merupakan penduduk dengan pendidikan Akademi/Universitas sebanyak 21 penduduk. Hasil analisis korelasi didapat korelasi antara pendidikan dengan pengetahuan penduduk (r) adalah 0.234. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara pendidikan dengan pengetahuan penduduk. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi pendidikan penduduk maka semakin meningkatkan pengetahuan penduduk. Berdasarkan uji tingkat signifikansi untuk hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan penduduk diketahui bahwa tingkat signifikansi ≤ 0.05 yaitu sebesar 0.009 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pengetahuan penduduk terhadap pemanfaatan ruang berwawasan lingkungan di Kota Bengkulu.

Tabel 2. Persepsi Penduduk terhadap Pemanfaatan Ruang Berwawasan Lingkungan di Kota Bengkulu

No. (1)	Persepsi Penduduk (2)	Jumlah (Penduduk) (3)	Persentase (%) (4)
1	Rendah	27	21.6
2	Sedang	78	62.4
3	Tinggi	20	16
	Jumlah	125	100

Sumber: Hasil Analisa Data Primer

Tabel 3. Partisipasi Penduduk terhadap Pemanfaatan Ruang Berwawasan Lingkungan di Kota Bengkulu

No. (1)	Partisipasi Penduduk (2)	Jumlah (Penduduk) (3)	Persentase (%) (4)
1	Rendah	6	4.8
2	Sedang	63	50.4
3	Tinggi	56	44.8
Jumlah		125	100

Sumber: Hasil Analisa Data Primer

Tabel 4. Hubungan Umur dengan Pengetahuan Penduduk

No.	Pengetahuan Penduduk	Umur Penduduk (Tahun)						Total
		20-34	%	35-49	%	≥ 50	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Rendah	11	20.8	7	12.1	1	7.1	19
2	Sedang	26	49.1	36	62.1	8	57.1	70
3	Tinggi	16	30.2	15	25.9	5	35.7	36
Total		53	100	58	100	14	100	125

Sumber: Hasil Analisa Data Primer

Tabel 5. Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Penduduk

No.	Pengetahuan Penduduk	Pendidikan Penduduk						Total
		Tidak Sekolah/SD/SLTP	%	SLTA	%	Akademi/Universitas	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Rendah	4	22.2	8	14.3	7	13.7	19
2	Sedang	12	66.7	35	62.5	23	45.1	70
3	Tinggi	2	11.1	13	23.2	21	41.2	36
Total		18	100	56	100	51	100	125

Sumber: Hasil Analisa Data Primer

Hubungan status ekonomi dengan pengetahuan penduduk berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa pengetahuan penduduk pada setiap status ekonomi cenderung sedang dengan persentase masing-masing 44.4%, 54.4 % dan 60.4 %. Tingkat pengetahuan penduduk rendah, sedang dan tinggi terbanyak merupakan penduduk dengan tingkat perekonomian sedang, masing-masing sebanyak 11, 37 dan 20 penduduk. Hasil analisis korelasi didapat korelasi antara perekonomian dengan pengetahuan penduduk (r) adalah 0.358. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara perekonomian dengan pengetahuan penduduk. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi tingkat perekonomian penduduk maka semakin meningkatkan pengetahuan penduduk. Berdasarkan uji tingkat signifikansi untuk hubungan antara perekonomian dengan pengetahuan penduduk diketahui bahwa tingkat signifikansi ≤ 0.05 yaitu sebesar 0.000 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perekonomian dengan pengetahuan penduduk

terhadap pemanfaatan ruang berwawasan lingkungan di Kota Bengkulu.

Hubungan media massa dengan pengetahuan penduduk berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa penduduk yang menyatakan tidak pernah media massa menyampaikan mengenai pemanfaatan ruang memiliki pengetahuan sedang dengan persentase 56.5 %. Demikian juga dengan penduduk yang menyatakan pernah media massa menyampaikan mengenai pemanfaatan ruang memiliki pengetahuan sedang dengan persentase 55.9 %. Hasil analisis korelasi didapat korelasi antara peran media massa dengan pengetahuan penduduk (r) adalah 0.337. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara peran media massa dengan pengetahuan penduduk. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin besar peran media massa maka semakin meningkatkan pengetahuan penduduk. Berdasarkan uji tingkat signifikansi untuk hubungan antara peran media massa dengan pengetahuan penduduk diketahui bahwa tingkat signifikansi ≤ 0.05 yaitu sebesar 0.000 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan

yang signifikan antara peran media massa dengan pengetahuan penduduk terhadap pemanfaatan ruang berwawasan lingkungan di Kota Bengkulu.

Hubungan sosialisasi dengan pengetahuan berdasarkan Tabel 8. menunjukkan bahwa penduduk yang menyatakan tidak pernah dilakukan sosialisasi mengenai pemanfaatan ruang memiliki pengetahuan sedang dengan persentase 56.2 %. Demikian juga dengan penduduk yang menyatakan pernah dilakukan sosialisasi mengenai pemanfaatan ruang memiliki pengetahuan sedang dengan persentase 55 %. Hasil analisis korelasi didapat korelasi antara sosialisasi mengenai pemanfaatan ruang dengan pengetahuan penduduk (r) adalah 0.062. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat rendah antara sosialisasi mengenai pemanfaatan ruang dengan pengetahuan penduduk. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif. berarti semakin tinggi sosialisasi mengenai pemanfaatan ruang maka semakin meningkatkan pengetahuan penduduk. Berdasarkan uji tingkat signifikansi untuk hubungan antara sosialisasi mengenai pemanfaatan ruang dengan pengetahuan penduduk diketahui bahwa tingkat signifikansi ≥ 0.05 yaitu sebesar 0.496 sehingga dapat dinyatakan bahwa hubungan antara sosialisasi mengenai pemanfaatan ruang dengan pengetahuan penduduk terhadap pemanfaatan ruang berwawasan lingkungan di Kota Bengkulu tidak signifikan.

Hubungan Antara Pengetahuan, Persepsi dan Partisipasi Masyarakat

Pengetahuan, persepsi dan partisipasi akan memiliki keterkaitan dalam suatu kegiatan yang dalam penelitian ini adalah kegiatan pemanfaatan ruang berwawasan lingkungan. Pada penduduk yang memiliki pengetahuan yang tinggi, sedang dan rendah memiliki tingkat persepsi yang sedang masing-masing sebesar 69.4 %, 62.9% dan 47.4%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9. Hasil analisis korelasi didapat korelasi antara pengetahuan dengan persepsi penduduk (r) adalah 0.288. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara pengetahuan dengan persepsi penduduk. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif. berarti semakin tinggi pengetahuan penduduk maka semakin meningkatkan persepsi penduduk. Berdasarkan uji tingkat signifikansi untuk hubungan antara pengetahuan dengan persepsi penduduk diketahui bahwa tingkat signifikansi ≤ 0.05 yaitu sebesar 0.010 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

pengetahuan dengan persepsi penduduk terhadap pemanfaatan ruang berwawasan lingkungan di Kota Bengkulu. Pengetahuan sangat mempengaruhi persepsi terlihat dari hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan persepsi. Semakin tinggi pengetahuan penduduk maka semakin meningkatkan persepsi penduduk.

Tabel 10 menunjukkan bahwa penduduk yang memiliki pengetahuan sedang dan rendah memiliki tingkat partisipasi sedang masing-masing sebesar 60.0 % dan 57.9 %. Sedangkan untuk penduduk yang memiliki pengetahuan tinggi memiliki tingkat partisipasi tinggi sebesar 72.2 %.

Hasil analisis korelasi didapat korelasi antara pengetahuan dengan partisipasi penduduk (r) adalah 0.555. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara pengetahuan dengan persepsi penduduk. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif. berarti semakin tinggi pengetahuan penduduk maka semakin meningkatkan partisipasi penduduk. Berdasarkan uji tingkat signifikansi untuk hubungan antara pengetahuan dengan persepsi penduduk diketahui bahwa tingkat signifikansi ≤ 0.05 yaitu sebesar 0.000 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan partisipasi penduduk terhadap pemanfaatan ruang berwawasan lingkungan di Kota Bengkulu.

Berdasarkan Tabel 11. diketahui bahwa penduduk yang memiliki persepsi rendah memiliki tingkat partisipasi sedang sebesar 51.9 %. Penduduk yang memiliki persepsi sedang memiliki tingkat partisipasi tinggi sebesar 48.7 %. Sedangkan untuk penduduk yang memiliki persepsi tinggi memiliki tingkat partisipasi sedang sebesar 60 %. Hasil analisis korelasi didapat korelasi antara persepsi dengan partisipasi penduduk (r) adalah 0.181. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat rendah antara persepsi dengan partisipasi penduduk. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif. berarti semakin tinggi persepsi penduduk maka semakin meningkatkan partisipasi penduduk. Berdasarkan uji tingkat signifikansi untuk hubungan antara pengetahuan dengan persepsi penduduk diketahui bahwa tingkat signifikansi ≤ 0.05 yaitu sebesar 0.043 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan partisipasi penduduk terhadap pemanfaatan ruang berwawasan lingkungan di Kota Bengkulu.

Tabel 6. Hubungan Status Ekonomi dengan Pengetahuan Penduduk

No.	Pengetahuan Penduduk	Status ekonomi Penduduk						Total
		Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Rendah	3	33.3	11	16.2	5	10.4	19
2	Sedang	4	44.4	37	54.4	29	60.4	70
3	Tinggi	2	22.2	20	29.4	14	29.2	36
	Total	9	100	68	100	48	100	125

Sumber: Hasil Analisa Data Primer

Tabel 7. Hubungan Media Massa dengan Pengetahuan Penduduk

No.	Pengetahuan Penduduk	Media Massa Menyampaikan Informasi Mengenai Pemanfaatan Ruang				Total
		Tidak Pernah	%	Pernah	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Rendah	8	34.8	11	10.8	19
2	Sedang	13	56.5	57	55.9	70
3	Tinggi	2	8.7	34	33.3	36
	Total	23	100	82	102	125

Sumber: Hasil Analisa Data Primer

Tabel 8. Hubungan Sosialisasi dengan Pengetahuan

No.	Pengetahuan Penduduk	Pelaksanaan Sosialisasi Mengenai Pemanfaatan Ruang				Total
		Tidak Pernah	%	Pernah	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Rendah	17	16	2	10	19
2	Sedang	59	56	11	55	70
3	Tinggi	29	28	7	35	36
	Total	105	100	20	100	125

Sumber: Hasil Analisa Data Primer

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi

No.	Persepsi Penduduk	PengetahuanPenduduk						Total
		Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Rendah	8	42	15	21	4	11	27
2	Sedang	9	47	44	63	25	69	78
3	Tinggi	2	11	11	16	7	19	20
	Total	19	100	70	100	36	100	125

Sumber: Hasil Analisa Data Primer

Tabel 10. Hubungan Pengetahuan dengan Partisipasi

No.	Partisipasi Penduduk	PengetahuanPenduduk						Total
		Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Rendah	4	21.1	2	2.9	0	0	6
2	Sedang	11	57.9	42	60	10	27.8	63
3	Tinggi	4	21.1	26	37.1	26	72.2	56
	Total	19	100	70	100	36	100	125

Sumber: Hasil Analisa Data Primer

Tabel 11. Hubungan Persepsi dengan Partisipasi

No.	Partisipasi Penduduk	Persepsi Penduduk						Total
		Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Rendah	3	11.1	3	3.8	0	0	6
2	Sedang	14	51.9	37	47.4	12	60	63
3	Tinggi	10	37	38	48.7	8	40	56
	Total	27	100	78	100	20	100	125

Sumber: Hasil Analisa Data Primer

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penduduk memiliki pengetahuan sedang sebesar 56 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan penduduk sudah cukup baik, dimana masyarakat mengetahui, melihat langsung, serta merasakan langsung manfaat dan dampak dari kegiatan pemanfaatan ruang berwawasan lingkungan.
2. Penduduk memiliki tingkat persepsi sedang sebesar 62.4 % terhadap pemanfaatan ruang berwawasan lingkungan di Kota Bengkulu. Penduduk telah menyadari dan cukup mengerti bahwa kegiatan pemanfaatan ruang harus sejalan dengan pelestarian lingkungan.
3. Penduduk memiliki tingkat partisipasi sedang sebesar 50.4 % terhadap pemanfaatan ruang berwawasan lingkungan di Kota Bengkulu. Penduduk terlibat langsung dalam pemanfaatan ruang yang sejalan dengan pelestarian lingkungan. Penduduk memiliki potensi untuk berpartisipasi secara lebih aktif. Potensi tersebut diantaranya adalah masyarakat memiliki pengetahuan dan persepsi yang cukup baik dalam hal pemanfaatan ruang berwawasan lingkungan.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pengetahuan, perekonomian dengan pengetahuan, peran media massa dengan pengetahuan penduduk terhadap pemanfaatan ruang berwawasan lingkungan di Kota Bengkulu. Dimana semakin tinggi pendidikan, tingkat perekonomian dan peran media massa maka semakin meningkatkan pengetahuan penduduk. Sedangkan hubungan umur dengan pengetahuan, dan sosialisasi dengan pengetahuan penduduk terhadap pemanfaatan ruang berwawasan lingkungan di Kota Bengkulu tidak signifikan.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan persepsi, pengetahuan dengan partisipasi dan persepsi dengan partisipasi

penduduk terhadap pemanfaatan ruang berwawasan lingkungan di Kota Bengkulu. Semakin tinggi pengetahuan penduduk maka semakin meningkatkan persepsi dan partisipasi penduduk. Semakin meningkatnya persepsi penduduk maka partisipasi penduduk juga semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Awang, S.A. (2003). *Politik Kehutanan Masyarakat*. Yogyakarta. CCSS-Kreasi Wacana.
- Habib, H. (1995). *Politik Pembangunan dalam Era Keterbukaan Dan Demokratisasi. Makalah Seminar Nasional Universitas Mercu Buana*. Jakarta. LEMHANAS.
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Muta'ali, Luthfi. (2006). *Rangkuman Tata Ruang. Modul Mata Kuliah Tata Ruang dan Perencanaan Lingkungan*. Yogyakarta. Program Magister Pengelolaan Lingkungan Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ritohardoyo, Su. (2003). *Bahan Ajar Mata Kuliah Pengantar Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Yogyakarta. Program Studi Pembangunan Wilayah Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Sarwono, S.W. (1992). *Psikologi Lingkungan*. Jakarta. Grasindo.
- Soekanto, S. (2001). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta. CV. Rajawali
- Soetrisno, Loekman. (1995). *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta. Kanisius.
- Tandjung, Salihudin, D. (2003). *Ilmu Lingkungan*. Yogyakarta. Laboratorium Ekologi. Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada.
- Thoha, M. (2005). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta. PT. Rajagrafindo.
- Walgitto, B. (2002). *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Edisi Ke-3. Yogyakarta. Andi.